

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DALAM ASPEK KEARIFAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH YAYASAN JAMI' DURI
KABUPATEN BENGKALIS**



OLEH

**NINI ATTRIANI
NIM. 10811003511**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DALAM ASPEK KEARIFAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH YAYASAN JAMI' DURI
KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**NINI ATTRIANI
NIM. 10811003511**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nini Attriani (2012) : Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kearifan adalah kebijaksanaan yang dimiliki seorang guru ketika ia mengambil suatu keputusan disaat guru menghadapi peserta didiknya.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis". Yang mana permasalahan ini di karenakan seorang guru kurang mampu untuk bersikap arif atau bijaksana kepada siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis, yang sampelnya adalah guru yang berjumlah 1 orang di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat di simpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis tergolong Kurang Baik. Hal ini dapat diketahui dari persentasi sebesar 46,67 %. Dengan demikian sesuai dengan apa yang penulis tetapkan jika nilai berkisar 40% - 55% maka dikategoriskan kepada Kurang Baik.

ABSTRACT

Nini Attriani (2012): Personal Competence of Teacher of Islamic Culture in Wisdom Aspect at Islamic Junior High School the Institution of Jami' Duri the regency of Bengkalis.

Personal competence of teacher is the personal ability, stability, maturity, wisdom, and authority and become good example for students. Wisdom is discretion of teacher in making decision in facing their students.

The formulation of this study was how personal competence of teacher of Islamic culture in wisdom aspect at Islamic junior high school the institution of Jami' Duri the regency of Bengkalis, and the problem was that a teacher could be wise to his students.

The purpose of this study was to investigate personal competence of teacher of Islamic culture in wisdom aspect at Islamic junior high school the institution of Jami' Duri the regency of Bengkalis.

This study was descriptive qualitative study about personal competence of teacher of Islamic culture in wisdom aspect at Islamic junior high school the institution of Jami' Duri the regency of Bengkalis and the sample was a teacher of at Islamic junior high school the institution of Jami' Duri the regency of Bengkalis. The techniques used in collecting the data were observation, interview and documentation.

Based on the study the writer concluded that at Islamic junior high school the institution of Jami' Duri the regency of Bengkalis was categorized low. This could be known on the number of percentage it was 46.52,67 %. Thus, as the writer decided that when the score was between 40%-55% it will be categorized low.

نيني أتراني (2012): الكفاءة الشخصية لمدرس تاريخ الحضارة الإسلامية في جهة المعرفة بالمدرسة الثانوية مؤسسة جميع دوري منطقة بينكالييس.

الكفاءة الشخصية للمدرس هي الكفاءة المنتظمة، الثابتة، الرشيدة، العارف و ذي الهبة و تكون قدوة للطلاب. المعرفة هي اللباقة لدي المدرس عندما يقرر القرار في مقابلة الطلاب.

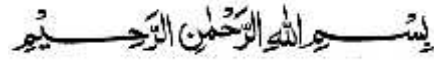
صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف الكفاءة الشخصية لمدرس تاريخ الحضارة الإسلامية في جهة المعرفة بالمدرسة الثانوية مؤسسة جميع دوري منطقة بينكالييس. و خلفية هذه الدراسة هي ضعف معرفة المدرس على الطلاب.

تهدف الدراسة لمعرفة الكفاءة الشخصية لمدرس تاريخ الحضارة الإسلامية في جهة المعرفة بالمدرسة الثانوية مؤسسة جميع دوري منطقة بينكالييس.

هذه الدراسة هي دراسة وصفية نوعية عن الكفاءة الشخصية لمدرس تاريخ الحضارة الإسلامية في جهة المعرفة بالمدرسة الثانوية مؤسسة جميع دوري منطقة بينكالييس و العينة هي مدرس بالمدرسة الثانوية مؤسسة جميع دوري منطقة بينكالييس. تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة، المقابلة و التوثيق.

بناء على حصول البحث استتبقت الباحثة أن بالمدرسة الثانوية مؤسسة جميع دوري منطقة بينكالييس على المستوى ضعيف ما تتوضح من نسبتها نحو 4652 67 . لذلك كما قررت الباحثة متى كانت النتيجة في الفاصلة 40 -55 في المائة فهي على المستوى ضعيف.

PENGHARGAAN



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa nikmat kesehatan jasmani maupun rohani dan berkat rahmat serta hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami’ Duri Kabupaten Bengkalis*”.

Dengan ucapan *Allahumma Salli’ala Syaidina Muhammad Wa’ala ali Syaidina Muhammad* semoga seluruh umatnya mendapatkan *syafa’at* di *yaumul akhir* kelak. *Amin*.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada Ayahanda (Eri Kiwanto) dan Ibunda (Yurdanis), yang telah membesarkan dan senantiasa berusaha dan berdo’a dengan tidak kenal lelah demi untuk mendidik serta membimbing penulis agar menjadi insan yang berguna. Kemudian, ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Drs. H. Promadi, MA., Ph.D, selaku caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak-bapak pembantu Dekan dan seluruh staf yang telah memberikan layanan yang baik selama program studi penulis.
3. Bapak Drs. Azwir Salam. M.Ag, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Hartono, M.Pd, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta sekretaris, Bapak Drs. M. Fitriyadi, M.Ag. dan seluruh staf jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Ibu Mirawati, M.Ag. Penasehat Akademis yang telah memberikan arahan kepada penulis
8. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd. pembimbing penulis yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis menjalani program studi.
10. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan kepada penulis.
11. Kepada Bapak Drs. Elan Supian. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis dan seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada abangku Gusridal yang telah banyak berkorban dan memberikan waktunya untuk penulis, kakakku Siska Andriani, AMKG yang selalu memberikan dukungan dan kepada ke 2 adikku Aldo Saputra, A.Md dan Gustia Fadilla yang selalu memberi semangat kepada penenulis demi selesainya penulisan skripsi ini.

13. Kepada sahabat-sahabat penulis Hindun Ma'rifah, Septiana Dwi Jayanti, Sofiatun Nahriyah, Emelia Elfiana, Siti Saleha, Ramadanis, Yusri Zubir, kak Ernawati, kak Nursantiana dan kakakku Rasidah yang selalu menemani dan menyayangi penulis baik suka maupun duka.

Akhirnya penulis berdo'a semoga bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin.*

Pekanbaru, 21 Safar 1434 H
4 Januari 2013 M

Penulis

Nini Attriani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis.....	12
B. Penelitian yang relevan.....	24
C. Konsep operasional.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	26
B. Waktu dan tempat penelitian.....	26
C. Objek dan Subjek penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis data.....	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Penyajian data.....	39
C. Analisis Data.....	46
D. Data tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya, yaitu pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Pendidik adalah mereka yang terlibat langsung dalam membina, mengarahkan dan mendidik peserta didik. Seorang pendidik bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran dan mengarahkan kepada akhlak yang mulia kepada peserta didik serta pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus berkompotensi pada profesinya itu agar dapat menjadi guru yang professional dalam menjalankan tugasnya dan dapat mengerti dengan keadaan peserta didik. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sebagai pendidik yang profesional, pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran, Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru.

Pendidikan sekolah merupakan suatu proses kegiatan terencana dan terorganisir, terdiri dari kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik yang sedang menuju kearah kedewasaan. Untuk menghasilkan perubahan yang positif dalam diri anak didik maka peran guru sangat diutamakan, guru adalah pengelola proses belajar siswa, guru yang profesional tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi lebih jauh dari itu, yakni mendidik dan memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak. Guru juga dipandang bukan hanya sebagai pegajar tetapi guru juga diharapkan sebagai pendidik dan pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didiknya untuk lebih baik.

Guru harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas guna memperkaya materi yang akan disampaikannya kepada peserta didik. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Selain pengetahuan dan keterampilan, perilaku seorang pendidik juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen profesional, menyatakan: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan

rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.¹

Kompetensi merupakan kemampuan seorang pendidik atau guru ketika pendidik akan melakukan proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk berkompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan guru juga mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Karena peranan guru juga sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Adapun menurut pendapat Mc Ahsan didalam buku Mulyasa mengemukakan bahwa “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.² Dari penjelasan ini guru dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas agar kompetensi seorang guru dapat dikatakan lebih baik.

Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Potensi dasar ini adalah milik individu

¹Dadi Permadi, Daeng Arifin, *Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*, Bandung: Nuansa Aulia, 2010, h. 180.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h.187.

sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya anugrah dan inayah dari Allah SWT.³

W. Robert Houston mendefinisikan kompetensi dengan: “suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan seseorang”.⁴ Pemilikan pengetahuan dan keterampilan seseorang akan berpengaruh terhadap jabatan yang dijalannya.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa selain kompetensi sebagai kemampuan yang harus di miliki oleh seorang guru di saat ia mengajar, kompetensi juga merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik atau guru ketika ia mengajar karena selain pengetahuan yang luas seorang guru juga harus terampil di dalam memilih keterampilan. Dan apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi ini seperti, tidak memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan maka disaat pendidik memberikan pelajaran kepada peserta didiknya tidak akan berjalan dengan baik dikarenakan pendidik tidak memiliki kompetensi dan guru tidak memiliki tanggung jawab atas profesi yang di tanggungunya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Guru dan Dosen profesional dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk memenuhi tugas profesinya. Empat kompetensi tersebut meliputi: (1). Kompetensi Pedagogik, (2). Kompetensi Kepribadian, (3). Kompetensi Professional, (4). Kompetensi Sosial.⁵

Keempat kompetensi diatas tidak dapat berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berhubungan atau saling mempengaruhi satu sama lain dan

³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 93.

⁴Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1989, h.4

⁵Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010, h. 8.

mempunyai hubungan hierarkhis, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya. Keempat kompetensi diatas merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting dalam proses pendidikan. Bila salah satu saja dari keempat kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam syari'at Islam sendiri bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut). Dan jika ini tidak diidahkan, maka akan membawa kehancuran.⁶

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Subkompetensi mantap dan stabil memiliki indikator esensial yakni bertindak sesuai dengan hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan bertutur.

Surya menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2005, h. 113.

pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Pribadi guru adalah hal yang sangat penting. Seorang guru harus memiliki sikap yang mempribadi sehingga dapat dibedakan ia dengan guru yang lain.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁷

Setelah menjelaskan tentang kompetensi dan kepribadian yang di miliki oleh seorang pendidik atau guru maka dapat dilihat juga seorang pendidik atau guru haruslah memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Dan kearifan disini merupakan kebijakan seorang guru ketika ia menghadapi peserta didiknya. Seorang guru itu harus bijaksana dalam mengambil keputusan.

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Power Books, 2009, h. 59.

Maka dari itu seorang guru hendaklah ketika ia mengajarkan pelajaran kepada peserta didik terutama disaat ia mengajar, seorang pendidik mestilah berpengetahuan luas dan mampu memberikan keterampilan yang menarik kepada peserta didiknya dan juga pendidik harus juga memiliki sifat kearifan.

Berdasarkan hal di atas, penulis telah melakukan studi pendahuluan terhadap guru-guru mata pelajaran SKI. Yang mana pada pendahuluan ini kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang pendidik tampak sangat rendah. Hal ini tampak dari beberapa gejala berikut ini:

1. Guru selaludatang terlambat kedalam kelas.
2. Guru tidak bisa menahan emosi disaat proses belajar mengajar.
3. Gurumenggeluarkan kata - kata kasar.
4. Guru bersikap acuh kepada siswa yang sedang tidur.
5. Guru berpakaian kurang sopan.

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM ASPEK KEARIFAN DI MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN JAMI’ DURI KABUPATEN BENGKALIS”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penulisan ini, maka perlu diberi penjelasan istilah yang digunakan dalam judul kajian ini. Diantaranya adalah:

1. Kompetensi adalah Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁸
2. Kepribadian adalah Keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran.⁹
3. Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰
4. Kearifan adalah Kebijaksanaan¹¹, seorang guru haruslah memiliki sifat bijaksana yang mana seorang guru harus memiliki nilai dan etika yang baik kepada siswanya.
5. SKI adalah Bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang membahas sejarah-sejarah islam dari masa Nabi Muhammad SAW sampai saat ini.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan kajian ini adalah Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan

⁸ E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 187.

⁹ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 39.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 54.

¹¹ M. Zainal Arifin, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008, h. 65.

Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka persoalan yang menjadi kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri.
- b. Bagaimana cara Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri dalam menumbuhkan Kompetensi Kepribadian dalam Aspek Kearifan di dalam dirinya.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan.
- d. Bagaimana usaha Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri untuk terus dapat meningkatkan Kompetensi Kepribadian dalam Aspek Kearifan.

2. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul, maka perlu diberi batasan masalah supaya lebih terfokuskan dan terpusat dan tidak terjadi kesimpang siuran dalam memahami permasalahan yang diteliti

- a. Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri.

3. Rumusan Masalah

Setelah permasalahan dibatasi, berikut ini akan dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu;

- a. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri?
- b. Apafaktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bagaimana menerapkan Kompetensi Kepribadian dalam Aspek Kearifan.
- b. Sebagai sarana pengetahuan, pengalaman dan memperluas cakrawala berpikir penulis terhadap ilmu pengetahuan terutama pemahaman tentang kompetensi kepribadian dalam aspek kearifan.

c. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teortis

1. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Aspek Kearifan

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kepribadian menurut Zakiah Darajat disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atasannya saja.¹ Adapun menurut pendapat Woodworth dalam bukunya Jalaluddin mengatakan bahwa kepribadian itu merupakan “Kualitas dari seluruh tingkah laku”.²

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis.³ Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut. Dan menurut pendapat Anonym dalam bukunya Mansyur, bahwa kepribadian guru adalah modal dasar yang harus dimiliki oleh guru sehingga dalam menjalankan tugas mampu menggunakan pendekatan budaya berdasarkan Pancasila, serta mengacu

¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.33.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 192.

³ Fachruddin Saudagar, dan Ali Idrus, *op. cit.* h. 39.

kedepan pada pembangunan manusia dan masyarakat Indonesia yang dalam peraturan Internasional dapat ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial.⁴

Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Sikap dan citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru. Sekarang, nama baik guru sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan, terperosok jatuh. Para guru harus mencari jalan keluar atau solusi bagaimana cara meningkatkan kembali agar guru menjadi semakin berwibawa dan terasa sangat dibutuhkan anak didik dan masyarakat luas.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik.

Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan

⁴ Mansyur, *Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 163.

kewibawaan sang guru yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Guru yang demikian niscaya akan selalu memberikan pengarahan kepada anak didiknya untuk berjiwa baik juga. Hampir sulit ditemukan munculnya guru yang memiliki keinginan buruk terhadap muridnya. Dalam menggerakkan murid, guru juga dianggap sebagai partner yang siap melayani, membimbing dan mengarahkan murid, bukan sebaliknya justru menjerumuskannya. Djamarah dalam buku *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* menggambarkan bahwa: Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, makhluk serba biasa, atau dengan julukan yang lain seperti artis, kawan, warga Negara yang baik, pembangun manusia, pioneer, terpercaya, dan sebagainya”.⁵

Guru yang profesional adalah guru yang siap untuk memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada muridnya. Karena pendidikan dan bimbingan yang diberikan bersumber dari ketulusan hati, maka guru benar-benar siap sebagai spiritual partner bagi muridnya. Guru yang ideal sangat merasa gembira bersama dengan muridnya, ia selalu berinteraksi kepada muridnya, ia merasa happy dapat memberikan obat bagi muridnya yang sedang bersedih hati, murung, berkelahi, malas belajar. Guru profesional akan selalu memikirkan bagaimana memacu

⁵ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h. 23.

perkembangan pribadi anak didiknya agar tidak mengalami kendala yang biasa mengganggu.

Kemuliaan hati seorang guru di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya. Guru tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap anak didiknya.

Seorang guru dinilai tidak hanya dari aspek keilmuan saja tapi juga dari aspek kepribadian yang ditampilkannya. Mampukah menarik anak didik dan memunculkan aura optimis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, atau kepribadian yang acuh tak acuh, pesimis dan tidak mampu memancarkan aura optimis. Di sinilah, pentingnya kompetensi kepribadian bagi guru agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Masnur Muslich mengemukakan beberapa rumusan mengenai kompetensi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: Kompetensi (*competence*), menurut Hall dan Jones adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.⁶

Spencer mengatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik mendasar seorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.

⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Paduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 14.

Ini berarti bahwa kompetensi tersebut cukup mendalam dan bertahan lama sebagai bagian dari kepribadian seseorang sehingga dapat digunakan untuk memprediksi tingkah laku seseorang ketika berhadapan dengan berbagai situasi masalah.

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di-gugu dan di-tiru). Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*).

Kepribadian guru akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru, terlebih guru pendidikan agama islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu, kepribadian guru perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Guru-guru, terlebih guru pendidikan agama islam, diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya.⁷

Kepribadian menurut Theodore M. Newcomb dikutip dalam bukunya Roqib diartikan sebagai organisasi sikap-sikap (*predispositions*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 169.

yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.⁸

Seorang guru harus mempunyai kepribadian sehat yang akan mendorongnya mencapai puncak prestasi. Para ahli mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa tanda- tanda kepribadian yang sehat, antara lain:

- 1) Orang yang berkepribadian sehat adalah orang yang matang. Dengan kematangan ini, ia mampu bersikap lebih rasional dan bijak sehingga perilakunya membuahkan manfaat positif bagi kehidupannya. Ada 7 kriteria kematangan menurut Albort tentang sifat-sifat khusus dari kepribadian sehat, yaitu
 - a) Perluasan perasaan diri.
 - b) Hubungan diri yang hangat dengan orang lain.
 - c) Keamanan emosional.
 - d) Persepsi realitas.
 - e) Keterampilan-keterampilan dan tugas-tugas dilakukan dengan ikhlas, antusias, senang, melibatkan dan menempatkan diri sepenuhnya dalam pekerjaan.
 - f) Pemahaman diri (secara objektif) untuk mencapai tingkat pemahaman diri (*self objectification*) tertentu yang berguna dalam setiap perjalanan usia.
 - g) Filsafat hidup yang mempersatukan dengan nilai-nilai dan suara hati.
- 2) Orang yang berkepribadian sehat adalah orang yang berfungsi sepenuhnya. Lima sifat orang yang berfungsi sepenuhnya adalah
 - a) Keterbukaan pada pengalaman.
 - b) Kehidupan eksistensial.
 - c) Kepercayaan terhadap organisme orang sendiri.
 - d) Perasaan bebas.
 - e) Kreativitas.
- 3) Orang yang berkepribadian sehat adalah orang yang produktif.
- 4) Orang yang berkepribadian sehat adalah orang yang mengaktualisasikan diri.
- 5) Orang yang berkepribadian sehat adalah orang yang terindividuasi sebagaimana model yang dikemukakan oleh Carl Jung (1875-1971)

⁸Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media bekerjasama dengan STAIN Purwokerto, 2009, h. 15.

atau orang yang mengatasi diri sebagaimana dikemukakan oleh Victor Frankl.⁹

Ciri-ciri kepribadian sehat diatas sangat positif bagi setiap orang, khususnya bagi guru sebagai figur teladan yang mempunyai tugas agung membangkitkan potensi terbesar anak didik. Dengan kepribadian sehat di atas, guru akan mampu mendorong anak didik untuk mencapai prestasi spektakuler dalam hidupnya.

Menurut Rifa'I (2009), seorang guru harus memiliki sikap yang dapat memiliki kepribadian sehingga dapat dibedakan dengan guru yang lain.

Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.

Djamarah dalam buku *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* menggambarkan bahwa guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan pendidikan, makhluk serba bisa atau dengan julukan yang lain seperti artis, kawan, warga Negara yang baik, pembangunan manusia, pelopor, dipercaya dan sebagainya.

Menurut Sudrajat dikutip dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani, kompetensi kepribadian harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.¹⁰

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit* h. 104.

¹⁰ *Ibid.* h. 116

Kompetensi pribadi menurut Usman dalam bukunya Syaiful Sagala meliputi: Kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dan kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang bertanggung jawab mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, memiliki komitmen dan menjadi teladan.¹¹

b. Pengertian Kearifan

Kearifan adalah kebijaksanaan,¹² yang mana seorang guru atau pendidik hendaklah bijaksana dalam mengambil keputusan. Seorang guru atau pendidik ketika ia akan mengajar hendaklah ia bijaksana kepada murid-muridnya dan tidak ada pilih kasih atau membeda-bedakan yang pintar dan yang tidak pintar.

Apabila seorang guru atau pendidik tidak bijaksana kepada murid-muridnya maka akan terjadi kesenjangan sosial pada peserta didik. Sehingga anak tersebut akan minder dan merasa bahwa guru atau pendidik tidak adil kepadanya dan anak tersebut akan menjadi tidak pandai dan malas untuk belajar. Oleh karena itu hendaklah seorang pendidik atau guru bijaksana atau arif kepada murid-muridnya

Kepribadian guru pada aspek kearifan yang ditunjukkan dengan menampilkan tindakan yang di dasarkan pada kemanfaatan bagi peserta

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 34.

¹²M. Zainal Arifin, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008, h. 65.

didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.¹³ Berdasarkan karakteristik kearifan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kepribadian guru yang arif ialah kepribadian guru itu baik dan progresif, yakni:

1) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perasaan kuat yang disertai kebulatan tekad untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Tanggung jawab tidak hanya berhubungan dengan manusia tapi juga kepada Allah swt yang memerintahkan manusia untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Tanggung jawab seorang guru adalah mengajar dan mendidik sekaligus. Ia harus disiplin, jujur, rajin beribadah dan sungguh-sungguh memahami anak. Ia setiap saat mengembangkan diri agar anak didik tidak ketinggalan informasi dan pengetahuan.¹⁴

Pendidikan adalah kebutuhan pokok manusia karena dari pendidikan agama dimantapkan, moralitas diagungkan, perjuangan digoreskan dan masa depan bangsa dipertaruhkan. Guru adalah aktor utama pendidikan yang tidak bisa di gantikan. Guru adalah penanggung jawab utama kesuksesan pendidikan.

Tanggung jawab menjadi poin pertama kepribadian yang mutlak, ada pada guru yang membuatnya siap melakukan tugas mengajar demi keberhasilan anak didik. Persyaratan administrasi hanya sebagai penunjang dan pelecut semangat karena dalam dirinya sudah tertanam tanggung jawab besar dalam mengemban amanah bangsa.

Tanggung jawab guru, yaitu:

- a) Guru harus menuntut murid-murid belajar.
- b) Turut serta membina kurikulum sekolah.
- c) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah).
- d) Memberikan bimbingan kepada murid.
- e) Melakukan diagnosis atas kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- f) Menyelenggarakan penelitian.
- g) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- h) Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila.
- i) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- j) Turut menyukseskan pembangunan.

¹³ Syamsul Bachri Thalip, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010, h. 274.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.* h. 124

k) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.¹⁵

Dan menurut Wens Tanlain, dkk dalam bukunya Syaiful Sagala ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik, bersikap arif bijaksana dan cermat serta hati-hati dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut diatas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Tidak Emosional

Stabilitas emosi sangat penting bagi guru karena kondisi siswa yang berbeda-beda, ada yang mudah diatur dan ada yang sulit, ada yang sengaja memancing emosi guru dan ada yang mengerutu dari belakang. Jangan sampai guru terpancing emosi karena akan berakibat fatal. Alangkah malunya kita melihat di televisi berita seorang guru berurusan dengan polisi gara-gara memperlakukan anak didik dengan kekerasan.¹⁶

Sanksi fisik sebisa mungkin dihindari diganti dengan sanksi yang mendidik dan bisa menyadarkan anak, misalnya dengan menyuruh mereka melakukan sholat, membaca al-Qur'an, membaca shalawat, berpidato didepan kelas, mengerjakan tugas di depan kelas dan lain-lain. Jangan sampai main pukul, menendang, menjelek-jelekan dan lain-lain yang menyakitkan perasaan dan fisik anak didik. Wibawa seorang guru akan hilang dengan tindakan emosional sehingga ia tidak mampu memberikan inspirasi bagi anak didik.

3) Lemah Lembut

Lemah lembut adalah cermin hati yang penyayang dan penuh penghormatan. Lemah lembut seorang membuat murid segan, senang dan hormat. Seorang guru yang berbicara sopan kepada muridnya akan dikenang murid dan membekas dalam hatinya. Guru yang suka menasehati, memperlakukan anak didik seperti anaknya sendiri dan menolong kebutuhan muridnya akan dicintai.

Berbeda dengan guru yang kasar, ia dibenci murid-muridnya dan dijadikan bahan gunjingan. Pengajaran yang diajarkan tidak efektif karena dalam hati murid-murid tidak menerimanya sehingga kesal namun mereka tidak berani mengungkapkannya. Oleh sebab itu seorang guru harus bersikap lemah lembut, jangan sampai kasar.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h.127.

¹⁶ *Ibid.* h. 124

4) Tegas, Tidak Menakut-nakuti

Seorang guru harus tegas, adil dan tidak boleh membedakan. Jangan sampai menakut-nakuti dengan sesuatu yang tidak layak, misalnya akan diancam dikeluarkan dari sekolah, dipanggil orang tuanya dan ancaman-ancaman lainnya.

Tegas dalam pengertian tidak plin plan, konsisten menegakkan aturan dan berani bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan. Misalnya, anak didik harus memasukkan baju semua, memakai ikat pinggang, maka guru harus menerapkan aturan tersebut secara tegas sehingga ada kewibawaan dan anak didik menghormati. Tegas bukan identik kasar, tegas bisa dengan pendekatan yang humanis, persuasif dan psikologis sehingga lebih bisa menyadarkan anak didik secara emosional.

5) Dekat dengan Anak Didik

Kedekatan membawa efek positif bagi pembelajaran. Kedekatan ini akan menciptakan hubungan batin dan keakraban dalam bergaul. Lewat kedekatan inilah, murid akan tahu kebijakan guru, sikap perilaku guru dan sepak terjang guru. Dari sana, inspirasi untuk meniru dan mengembangkan apa yang ada pada guru muncul. Contohnya Nabi Muhammad saw, yang mempunyai banyak sahabat dekat.

Indikator kepribadian positif di atas menjadi parameter guru dalam menampilkan kepribadian yang menarik dan menumbuhkan rasa optimis tinggi kepada anak didik dalam belajar untuk menggapai cita-cita setinggi tingginya sepanjang perjalanan hidup.¹⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Pembentukan pribadi guru dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan keluarganya, sekolahnya tempat dulu ia belajar, masyarakat sekitar serta kondisi situasi sekolah dimana sekarang ia bekerja. Kepribadian sebagai seorang guru sudah tentu, tidak dapat dipisahkan dari kepribadian sebagai individu.¹⁸

Secara umum dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu dapat diperinci menjadi tiga golongan besar, yaitu :

¹⁷*Ibid.* h. 124.

¹⁸Isjoni, *Gurukah yang dipersalahkan ? Menakar Posisi guru di tengah Dunia Pendidikan Kita*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006 h. 76.

- a. Faktor biologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Keadaan fisik atau kondisi tubuh yang berlainan itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta tempramen yang berbeda-beda pula. Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.¹⁹
- b. Faktor sosial, Yang dimaksud dengan faktor sosial di sini adalah masyarakat: yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.²⁰
- c. Faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebenarnya faktor kebudayaan ini sudah termasuk dalam faktor sosial seperti yang telah diuraikan di atas. Namun disini kita hendak membicarakan kebudayaan dalam *scope* yang lebih luas, lengkap dan aspek-aspeknya.²¹

Selanjutnya faktor-faktor tersebut yang dipengaruhi adalah :

a. Latar Belakang Guru

Dalam Undang Undang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²² Serta guru juga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang dimaksud kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.²³

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan faktor yang sangat dominan dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengalaman ini menyangkut mengajar seperti bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran, dan telah di sebutkan pula dalam Undang Undang Guru dan Dosen pasal 14

¹⁹ Ngalim Purwanto, *op. cit.* h. 160

²⁰ *Ibid.* h. 161

²¹ Baharudin, *op. cit.* h. 225

²² Undang-Undang Guru dan Dosen, *op. cit.* h. 3

²³ *Ibid.* h. 8

bahwa guru harus memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.²⁴

Dari pemaparan diatas tersebut faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensi guru selain latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengajar guru, sarana atau fasilitas dan pengawasan dari atasan juga menjadi faktor yang mempengaruhinya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kompetensi guru sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya :

1. Rindu Ila Dinil Fitri (2004) melakukan penelitian dengan judul Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pengaruh Siswa di MTs Negeri Bukit Raya Pekanbaru tergolong baik.
2. Sapriyanti (2007) melakukan penelitian dengan judul Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tergolong cukup baik.
3. Zulmaina (2008) melakukan penelitian dengan judul Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tergolong baik.

Dari penjelasan di atas, telah menunjukkan perbedaan bahwa secara khusus penelitian tentang kompetensi kepribadian guru sejarah kebudayaan

²⁴ *Ibid*, h. 10

islam dalam aspek kearifan di madrasah tsanawiyah yayasan jami'duri kabupaten bengkalis belum pernah diteliti oleh orang sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengukuran dalam penelitian maka perlu dibuat indikator kompetensi kepribadian guru sejarah kebudayaan islam dalam aspek kearifan berdasarkan kajian teori diatas, ada beberapa indikator yang akan di operasionalkan yaitu:

1. Guru memakai pakaian rapi dan sopan.
2. Guru mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan kelas.
3. Guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti.
4. Guru membantu siswa yang kesulitan dalam belajar.
5. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi.
6. Guru menjadi sosok yang patut diteladani baik tingkah laku dan tutur kata.
7. Guru tidak membeda-bedakan siswa dalam proses belajar mengajar.
8. Guru tidak duduk diatas meja selama proses belajar mengajar.
9. Gurusabar dalam menghadapi siswanya dalam proses belajar mengajar.
10. Guru adil dalam memberikan hukuman ketika siswa berbuat salah.
11. Guru tidak berbicara kasar kepada siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu :

1. Latar belakang pendidikan
2. Pengalaman mengajar
3. Sarana atau fasilitas
4. Pengawasan dari atasan
5. Sifat seorang guru
6. Keterbukaan seorang guru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan persentase yang berusaha menggambarkan tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak dari tanggal 13 Juni sampai 23 Juli 2012. Tempat penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' yang terletak di Jln. Jendral Sudirman No 34 Duri, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis.

D. Populasi Dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan sampelnya di tiadakan karena subjek penelitiannya tidak terlalu banyak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Dalam pengumpulan data ini penulis memperhatikan dan mengamati secara langsung dengan menggunakan format observasi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami'duri Kabupaten Bengkalis.

2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.¹ Dengan wawancara ini penulis secara langsung mewawancarai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami'Duri Kabupaten Bengkalis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan dan lain-lain.²

Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pencatatan terhadap data yang bersifat dokumen, terutama mengenai sejarah sekolah, visi misi dan strategi sekolah, keadaan guru dan siswa, kurikulum dan sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri.

¹Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, h. 60.

²*Ibid.* h. 62

F. Teknis Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu jenis penelitian yang bersifat deskriptif, maka data yang sudah terhimpun dan sudah diolah dianalisa secara deskriptif kualitatif. Data akan diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatifakan dipersentasekan lalu ditransformasikan kedalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali. Teknik ini dikenal dengan Deskriptif Kualitatif dengan persentase.³

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka persentase

100% : Bilangan tetap⁴

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kompetensi kepribadian guru dalam aspek kearifan di madrasah tsanawiyah yayasan jami'duri kabupaten bengkalis, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 208

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan Baik.
2. Persentase antara 56% - 74% dikatakan Cukup Baik.
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan Kurang Baik.
4. Persentase antara 40% dikatakan Tidak Baik.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.* h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dalam keadaan sehat wal'afiat di mulailah penyusunan penelusuran sejarah tentang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' walaupun mungkin masih cukup sederhana dan mungkin terdapat kekurangan sehingga diharapkan ada masukkan-masukkan untuk kesempurnaan berikutnya.

Nama **Yasmi** adalah merupakan akronim dari “ **Yayasan Jami'** ” sehingga untuk lebih praktis dalam pengucapan dan dalam penulisan, ungkapan “Yayasan Jami' ” tersebut diucapkan akronimnya saja yaitu menjadi “ Yasmi ” untuk selanjutnya dalam uraian ini kata “ Yasmi ” akan digunakan sebagai sebutan untuk “Yayasan Jami' ” yang sebelumnya sering disebut dengan istilah “ Perguruan Yasmi ” dan sekarang digunakan dengan nama “ Yasmi ” saja.

Sejarah singkat berdirinya Yasmi ini disusun sebagai amanah dari pengurus Yasmi agar sejarah berdirinya Yasmi ini di abadikan dalam bentuk teks atau tertulis yang mudah diketahui, dipahami oleh keluarga besar Yasmi, para alumni juga jama'ah mesjid, masyarakat umum serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan keberadaan Yasmi ini.

2. Maksud Dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan disusunnya sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yasmi ini adalah agar para pengurus yang berkecimbung dan melanjutkan perjuangan pengurus terdahulu, termasuk majelis guru dan siswa mengetahui dan memahami bahwa Madrasah Tsanawiyah Yasmi didirikan untuk tujuan ibadah yaitu dengan mendidik anak-anak generasi islam sebagaimana yang dicita-citakan oleh para pendahulu, para pendiri dan pengurus Yayasan yang telah susah payah merintis berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yasmi ini.

Sebagai dokumen tertulis, agar sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yasmi sampai perkembangannya saat ini bisa dibaca terutama oleh siswanya, agar siswa dapat mengerti, memahami maksud dan tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Yasmi.

3. Latar Belakang

Latar belakang didirikannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yasmi Duri, karena pada waktu itu tahun 1993/ 1994 Masjid Jami' Simpang Padang Duri telah memiliki Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang telah berdiri sejak tahun 1975. Perkembangan MDA makin tahun makin pesat, sehingga pengurus Masjid Jami' berpikir lebih baik didirikan sekolah Dasar Islam dri pada MDA.

Maka mulai saat itu tahun 1992/ 1993 dimulailah pembangunan gedung di areal samping Jami', yang juga bersebelahan dengan gedung lama MDA.

Dalam perkembangannya ternyata telah di adakan rapat-rapat pengurus masjid dengan beberapa tokoh masyarakat sekitar, maka ada masukan-masukan pada saat itu, yaitu pemikiran-pemikiran baru untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena siswa-siswa telah dibina dan memiliki bekal keagamaan yang dirasa cukup, setelah tamat MDA mereka meneruskan ke sekolah lain yang pada umumnya ke sekolah umum.

Karena merasa sayang ilmu keagamaan anak-anak yang tamat MDA tersebut putus ditengah jalan maka timbullah pemikiran untuk mendirikan sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan. Sehingga dalam rapat tersebut secara aklamasi di setujuilah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pada saat itu juga peserta rapat mengusulkan agar didirikan sebuah Yayasan untuk menangani masalah pendidikan, sehubungan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Masjid Jami' Simpang Padang tersebut telah memiliki tiga tingkatan Madrasah yaitu MDA, MTs, dan MA.

Oleh karena itu keputusan rapat pada saat itu adalah dibentuk atau didirikan sebuah Yayasan yang bernama “ Yayasan Jami' ” yang selanjutnya para pengurus atau pendiri yang akan menangani Yayasan tersebut menghadap notaris Hazmintori, SH.

4. Tokoh-Tokoh Pendiri Madrasah (MTs) Yasmi

Tokoh-tokoh pendiri Madrasah Tsanawiyah Yasmi Duri adalah orang-orang yang terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar Masjid Jami' serta orang-orang yang memilki kepentingan yang sama yaitu berkeinginan

mendirikan lembaga pendidikan untuk mendidik generasi Islam di Duri dan sekitarnya, dan disekitar Masjid Jami' Simpang Padang Duri.

Orang-orang tersebut bertindak untuk dan atas nama seluruh jama'ah Masjid Jami' dan umat Islam di Duri, terutama di sekitar Masjid Jami' dalam rangka mendirikan lembaga dimaksud.

Tokoh-tokoh pendiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) antara lain:

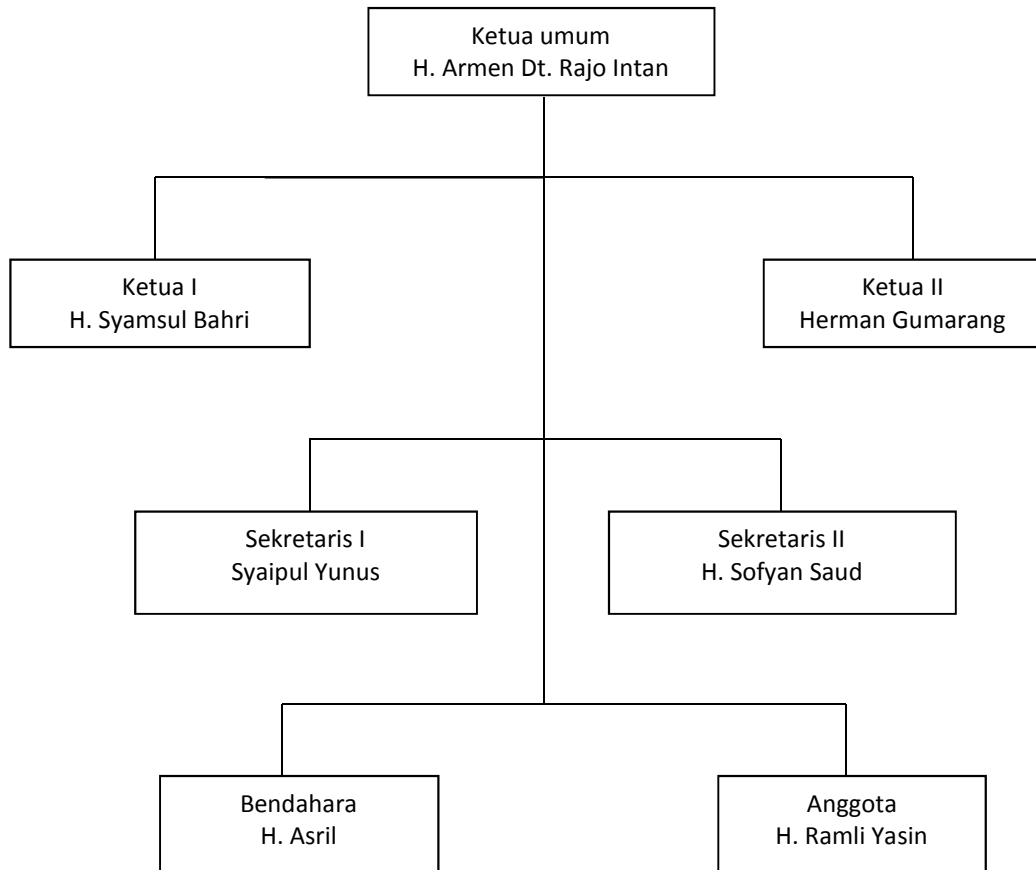
1. H. Armen Dt. Rajo Intan
2. H. Syamsul Bahri
3. H. Thamrin
4. H. Syamsudin Mandai
5. Herman Gumarang (alm)
6. H. Asril
7. Mazni Katib
8. H. Ramli Yasin (alm)
9. H. Sofiyah Saud
10. Syaiful Yunus

5. Kepengurusan Yayasan

Kepengurusan Yayasan adalah orang-orang yang didirikan mandate oleh dewan pendiri untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan selanjutnya, berkenaan dengan kegiatan operasional Yayasan.

Adapun pengurus yayasan jami'duri yang berdiri pada tahun 1994 yaitu dapat dilihat dari bagan berikut ini:

Pengurus YAYASAN JAMI' (YASMI) Pertama Berdiri Tahun 1994



Masa kepengurusan setiap periode selama 5 (lima) tahun, jika masa pengabdian telah habis dapat dipilih kembali untuk masa periode berikutnya, kecuali apabila ada anggota pengurus yang mengundurkan diri atau berhalangan tetap, maka anggota kepengurusan dapat diadakan penggantian antar waktu dengan persetujuan rapat dewan pendiri dan rapat pengurus Yayasan.

6. Perkembangan Dan Data Siswa MTs Yasmi Duri

Adapun perkembangan siswa dari tahun ajaran 2005 – 2013 dapat dilihat dari tabel dibawah berikut ini:

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa SAN Rombel
1	2005 – 2006	234 siswa dan 9 rombel
2	2006 – 2007	217 siswa dan 8 rombel
3	2007 – 2008	234 siswa dan 8 rombel
4	2008 – 2009	245 siswa dan 9 rombel
5	2009 – 2010	284 siswa dan 10 rombel
6	2010 – 2011	284 siswa dan 11 rombel
7	2011 – 2012	288 siswa dan 11 rombel
8	2012 – 2013	270 siswa dan 11 rombel

Dan data keadaan siswa dari tahun ajaran 2011/2012 yaitu dapat di lihat dari table dibawah berikut ini:

TABEL. IV. 1
KEADAAN SISWA MENURUT DATA T. A 2011/2012

KELAS	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
VII	74	32	42
VIII	114	51	63
IX	94	43	51
JUMLAH	282	126	156

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Tahun 2012

a. Kurikulum

Kurikulum dimadrasah ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan mengkombinasikan dengan kurikulum dengan berbasis kompetensi.

Mata Pelajaran :

1. Fiqih
2. Bahasa Arab
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Inggris

5. PKN
6. Qiraatil Qur'an
7. IPS
8. Nahwu
9. Qur'an Hadist
10. Aqidah Akhlak
11. KTK
12. TIK
13. Biologi
14. Fisika
15. SKI
16. Praktek Ibadah
17. Tahfidz

b. Data Guru dan Pegawai MTs Yasmi Duri

Adapun data guru dan pegawai MTs Yasmi Duri dapat dilihat dari tabel dibawah berikut ini:

TABLE IV. 2
DAFTAR MAJELIS GURU DAN PEGAWAI MTs YASMI DURI
KABUPATEN BENGKALIS

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	Drs. Elan Supian	Kepsek	Fiqih
2.	H. Husen Madhusen, S. Ag	Wakasis	Bahasa Arab
3.	Drs. Sumarno	Guru	Bahasa Indonesia
4.	Reno Sri Atas, S. Pd	Walas	Bahasa Indonesia
5.	Rianzi Yanti, S. Pd	P. J. Piket	Bahasa Inggris
6.	Elli Basniar	Ka. TU	–
7.	Reni Suswati, S. Pd	Wakakur	PKN
8.	Budi Atmi, S. Ag	Guru	Qira'atil Qur'an
9.	Zetrizal, S. Pd	Wakasar	Bahasa Inggris
10.	Nelly Wati	Staf f Tata Usaha	–
11.	Aripah, S. Pd	Walas	IPS
12.	Rusdi Asril, S. Fil. I	Walas	Bahasa Arab, Nahwu
13.	Famelia Mailani, SE	Walas	IPS
14.	Agusman, S. Thi	P. J. Ibadah	Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak
15.	Elfi Silvia, S. Pd	Walas	IPS
16.	Andre Oka Candra	Guru	KTK
17.	Misih, S. Pd	Walas	Bahasa Inggris, TIK
18.	Vita Lestari, S. Pd	Walas	Biologi
19.	Lisa Oktavia, S.Si	Guru	Fisika
20.	Rohana, S. Pd	Walas	Bahasa Indonesia
21.	Neneng Indriani, S. Hi	Guru	SKI
22.	Eulis Tata Nursamsiah	Guru	Praktek Ibadah
23.	Gusridoni, S. Pdi	Guru	Tahfidz
24.	Deni Kurdiani	Walas	Bahasa Arab
25.	Ditia Syuhada	Tata Usaha	–
26.	Podo	Jenitor	–

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Tahun 2012

c. Sarana Prasarana

Untuk menunjang suatu keberhasilan dalam proses belajar sangat diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai, agar guru dan siswa lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat mendatangkan hasil yang maksimal.

Adapun tabel dari data sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dari table dibawah berikut ini:

TABEL IV. 3
DATA SARANA DAN PRASARANA MTs YASMI DURI
KABUPATEN BENGKALIS

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Belajar	11	Baik
3.	Ruang Kantor Tu	1	Baik
4.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Computer	-	-
7.	WC Guru	1	Baik
8.	WC Siswa	3	Baik
9.	WC Kepala Sekolah	-	-
10.	Kantin	-	-
11.	Labor	2	Baik
12.	Mushalla	1	Baik
13.	Ruang BP	1	Baik
14.	Peralatan Labor IPA	1	Baik
15.	Peralatan Labor Komputer	10	Baik
16.	Telepon	1	Baik
17.	Komputer	2	Baik

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Tahun 2012

B. Penyajian Data

1. Data tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis

Untuk memperoleh data tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis. Maka peneliti melakukan observasi kepada guru SKI yang berjumlah 1 orang yang bernama **Neneng Indriani, S.Hi** sebanyak 12 kali observasi yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

TABEL. IV.4
GURU MEMAKAI PAKAIAN RAPI DAN SOPAN

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	7	58,34 %
Tidak	5	41,66 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru memakai pakaian rapi dan sopan, ternyata guru selalu atau ya memakainya dengan persentase 7 kali atau 58,34 % dan hanya 5 kali atau 41,66 % guru yang tidak memakai pakaian rapi dan sopan.

TABEL. IV. 5
GURU MENGUCAPKAN SALAM KETIKA MASUK
DAN MENINGGALKAN KELAS

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	8	66,66 %
Tidak	4	33,34 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan kelas, ternyata guru selalu atau ya mengucapkannya dengan persentase 8 kali atau 66,66 % dan hanya 4 kali atau 33,34 % guru yang tidak mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan kelas.

TABEL. IV. 6
GURU MENYAMPAIKAN PELAJARAN DENGAN
BAHASA YANG MUDAH DIMENGERTI

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	6	50,00 %
Tidak	6	50,00 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti, ternyata guru selalu atau ya menyampaikannya dengan persentase 6 kali atau 50,00 % dan hanya 6 kali atau 50,00 % guru yang tidak menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti.

TABEL. IV. 7
GURU MEMBANTU SISWA YANG KESULITAN
DALAM BELAJAR

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	5	41,66 %
Tidak	7	58,34 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, ternyata guruselalu atau ya membantu dengan persentase 5 kali atau 41,66 % dan hanya 7 kali atau 58,34 % guru yang tidak membantu siswa yang kesulitan dalam belajar.

TABEL. IV. 8
GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA
SELURUH SISWA UNTUK BERPARTISIPASI

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	5	41,66 %
Tidak	7	58,34 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, ternyata guru selalu atau ya memberikan dengan persentase 5 kali atau 41,66 % dan hanya 7 kali atau 58,34 % guru yang tidak memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi.

TABEL. IV. 9
GURU MENJADI SOSOK YANG PATUT DITELADANI
BAIK TINGKAH LAKU DAN TUTUR KATA

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	6	50,00 %
Tidak	6	50,00 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru menjadi sosok yang patut diteladani baik tingkah laku dan tutur kata, ternyata guru selalu atau ya menjadi sosok yang patut diteladani baik tingkah laku dan tutur kata dengan persentase 6 kali atau 50,00 % dan hanya 6 kali atau 50,00 % guru yang tidak menjadi sosok yang patut diteladani baik tingkah laku dan tutur kata.

TABEL. IV. 10
GURU TIDAK MEMBEDA – BEDAKAN SISWA DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	5	41,66 %
Tidak	7	58,34 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru tidak membeda – bedakan siswa dalam proses belajar mengajar, ternyata guru selalu atau ya membeda - bedakannya dengan persentase 5 kali atau 41,66 % dan hanya 7 kali atau 58,34 % guru yang tidak membeda – bedakan siswa dalam proses belajar mengajar.

TABEL. IV. 11
GURU TIDAK DUDUK DIATAS MEJA SELAMA
PROSES BELAJAR MENGAJAR

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	4	33,34 %
Tidak	8	66,66 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru tidak duduk di atas meja selama proses belajar mengajar, ternyata guru selalu atau ya melakukannya dengan persentase 4 kali atau 33,34 % dan hanya 8 kali atau 66,66 % guru yang tidak duduk di atas meja selama proses belajar mengajar.

TABEL. IV. 12
GURU SABAR DALAM MENGHADAPI SISWANYA
DISAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	7	58,34 %
Tidak	5	41,66 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru sabar dalam menghadapi siswanya di saat proses belajar mengajar, ternyata guru selalu atau ya melakukannya dengan persentase 7 kali atau 58,34 % dan hanya 5 kali atau 41,66 % guru yang tidak sabar dalam menghadapi siswanya selama proses belajar mengajar.

TABEL. IV. 13
GURU ADIL DALAM MEMBERIKAN HUKUMAN
KETIKA SISWA BERBUAT SALAH.

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	8	66,66 %
Tidak	4	33,34 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru adil dalam memberikan hukuman ketika siswa berbuat salah, ternyata guru selalu atau ya adil dengan persentase 8 kali atau 66,66 % dan hanya 4 kali atau 33,34 % guru yang tidak adil memberikan hukuman ketika siswa berbuat salah.

Tabel. IV. 14
GURU TIDAK BERBICARA KASAR KEPADA SISWA

Alternatif Jawaban	F	P
Ya	6	50,00 %
Tidak	6	50,00 %
Jumlah	12	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru tidak berbicara kasar kepada siswa, ternyata guru selalu atau ya memakainya dengan persentase 6 kali atau 50,00 % dan hanya 6 kali atau 50,00 % guru yang tidak berbicara kasar kepada siswa.

2. Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Aspek Kearifan Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis.

Selain mengadakan observasi untuk memperoleh data, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan sumber data (informasi) utama yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Berikut ini wawancara yang penulis lakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis :

a. Kapan MTs Yasmi Duri didirikan?

Jawaban: "MTs Yasmi Duri telah berdiri sejak tahun 1975 dan mulai saat itu tahun 1992 / 1993 di mulailah pembangunan gedung di areal samping jami', yang juga bersebelahan dengan gedung lama MDA".

b. Apa latar belakang pendidikan terakhir Ibu sebelum mengajar di MTs Yasmi Duri?

Jawaban: "Latar belakang pendidikan saya adalah Strata satu (S 1) Hukum".

c. Sudah berapa lama Ibu mengajar di MTs Yasmi Duri?

Jawaban: "Saya mengajar di sekolah ini sejak tahun 2005, jadi kurang lebih 7 tahun saya mengajar di sekolah ini"

d. Untuk kelancaran dalam proses pembelajaran, apakah sekolah ini menyediakan fasilitas dan biaya yang memadai ?

Jawaban: “Ya, sekolah ini telah menyediakan fasilitas dan biaya, namun masih sangat terbatas/kurang lengkap.”

e. Sebagai seorang guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, apakah Ibu pernah memberikan arahan betapa pentingnya belajar ?

Jawaban: “Sebagai seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam, bukan hanya saya saja yang memberikan arahan tersebut akan tetapi semua guru pasti akan memberikan arahan tentang pentingnya belajar kepada siswa-siswanya. Ini selalu disampaikan sebagai salah satu motivasi untuk memberikan dorongan rohani kepada siswa, sehingga secara otomatis ada rasa semangat dalam diri mereka untuk ingin mengetahui lebih mendalam”.

f. BagaimanacaraIbu membantu siswa/siswi yang kesulitan dalam belajar?

Jawaban: “Cara saya membantu siswa/siswi yang kesulitan dalam belajar yaitu dengan cara memberikan les tambahan”.

g. Bagaimana cara Ibu menumbuhkan sifat sabar kepada siswa/siswi disaat proses belajar mengajar ?

Jawaban: “Cara saya menumbukan sifat sabar kepada siswa/siswi disaat proses belajar mengajar yaitu saya tidak terpancing dengan ulah atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan selalu menjaga emosi”.

h. Bagaimana cara Ibu menumbuhkan sifat sabar kepada siswa/siswi disaat proses belajar mengajar ?

Jawaban: “Ketegasan yang saya berikan kepada siswa/siswi yang berbuat salah yaitu dengan cara memberikan nasehat agar tidak

mengulangi lagi kesalahan yang sama dan apabila terulang kembali maka siswa akan diberikan hukuman atau sangsi ”.

- i. Bagaimana cara Ibu menumbuhkan sifat sabar kepada siswa/siswi disaat proses belajar mengajar ?

Jawaban: “Apabila ada siswa/siswi yang berbuat salah saya akan memberikan hukuman yang sepantasnya seperti membersihkan papan tulis, menyapu ruangan kelas dan sebagainya”.¹

C. Analisis Data

Analisis data tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Aspek Kearifan Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami’ Duri Kabupaten Bengkalis .

Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada kompetensi kepribadian dalam aspek kearifan dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

¹ Wawancara dengan Guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Yasmi Duri, Pada Hari Rabu 30 Mei 2012 Pukul 09.00-09.30 di Ruang Guru.

Tabel IV. 15
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA
KOMPETENSI KEPRIBADIAN DALAM ASPEK KEARIFAN

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru memakai pakaian rapi dan sopan	58,34 %	41,66 %
2	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan kelas	66,66 %	33,34 %
3	Guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti	50,00 %	50,00 %
4	Guru membantu siswa yang kesulitan dalam belajar	41,66 %	58,34 %
5	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi	41,66 %	58,34 %
6	Guru menjadi sosok yang patut diteladani baik tingkah laku dan tutur kata	50,00 %	50,00 %
7	Guru tidak membeda – bedakan siswa dalam belajar	41,66 %	58,34 %
8	Guru tidak duduk diatas meja selama proses belajar mengajar	33,34	66,66 %
9	Guru sabar dalam menghadapi siswa selama proses belajar mengajar	58,34 %	41,66 %
10	Guru adil dalam memberikan hukuman ketika siswa berbuat salah	66,66 %	33,34 %
11	Guru tidak berbicara kasar kepada siswa	50,00 %	50,00%
	Jumlah Total	558,32	541,68
	Rata – rata %	4652,67 %	4515,00 %

Berasarkan data yang terdapat pada tabel rekapitulasi observasi diatas yaitu kategori YA berjumlah 558,32 atau 4652,67 % dan kategori TIDAK berjumlah 541,68 atau 4515,00 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Aspek Kearifan di MTs Yasmi Duri Kabupaten Bengkalis dikategorikan kurang baik.

Tabel rekapitulasi observasi diatas diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$F = 558,32$$

$$N = 12$$

$$P = \frac{558,32}{12} \times 100 \% = 4652,67 \%$$

Berdasarkan analisis penulis ternyata skor tertinggi adalah 4652,67 % hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis dapat dikategorikan “**Kurang Baik**”.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan Baik.
2. Persentase antara 56% - 74% dikatakan Cukup Baik.
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan Kurang Baik.
4. Persentase antara 40% dikatakan Tidak Baik.²

Dengan demikian, permasalahan yang pertama yaitu Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis? terjawab dengan ditemukannya skor akhir dari hasil penelitian ini. Adapun jawabannya atas permasalahan tersebut adalah “**Kurang Baik**”.

² Suharsimi Arikunto, *op. cit.* h. 246

D. Data tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.

a. Latar Belakang Pendidikan

Dari 24 orang guru di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis ada 1 orang guru yang mengajar pada mata - mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni:³

GURU YANG MENGAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

NO	NAMA	GURU MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Neneng Indriani, S.Hi	Sejarah Kebudayaan Islam	S1 Imam Bonjol Padang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak berasal dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, akan tetapi berasal dari Jurusan Hukum Islam.

b. Pengalaman Mengajar

Berdasarkan dari latar belakang guru Sejarah Kebudayaan Islam, guru tersebut mempunyai pengalaman mengajar yaitu guru mengajar selama 7 tahun dan ini bisa kita lihat dari lama ia memperoleh pengalaman.

c. Sarana atau Fasilitas

Sarana atau fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis yaitu adanya Labor, BK, Perpustakaan, dan lainnya mendukung dalam proses pembelajaran.

³ Data Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis

d. Pengawasan dari atasan

Pengawasan adalah salah satu untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Dengan adanya pengawasan dan perhatian dari atasan guru - guru akan lebih bersemangat dan terarah dalam melaksanakan tugas - tugasnya.

e. Sifat seorang guru

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa jika seorang guru memiliki sifat yang kurang baik terhadap siswanya maka secara tidak langsung siswa tersebut akan meniru apa yang telah mereka lihat dan mereka dengarkan.

f. Keterbukaan seorang guru

Berdasarkan hasil wawancara jika seorang guru tidak terbuka dengan permasalahan yang terjadi disekolah kepada siswanya maka siswa juga tidak akan terbuka kepada gurunya tentang apa yang terjadi pada mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis yaitu:

1. Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis dikategorikan "Kurang Baik", hal ini terbukti dari data yang sudah penulis analisa dengan hasil 4652,67 % dengan rentang antara 40%-55%.
2. Dalam proses belajar mengajar ada faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan guru. Meskipun guru sudah memiliki latar pendidikan Strata Satu(SI), namun belum cukup bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik walaupun sudah mengajar selama 7 tahun, tetapi untuk menciptakan pembelajaran yang baik dalam mencapai tujuan guru harus banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru dalam mengajar. Selain itu sarana dan prasana juga sangat mempengaruhi guru dalam mengajar serta pengawasan dari kepala sekolah.

B. Saran

Supaya Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis menjadi baik maka penulis memberikan saran-saran diantaranya:

1. Diharapkan kepada guru sejarah kebudayaan islam supaya bisa meningkatkan kompetensi kepribadiannya, karena berdasarkan penelitian penulis Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis tergolong kurang baik.
2. Diharapkan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami'duri Kabupaten Bengkalis agar memberikan penyuluhan dan pengawasan supaya Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Aspek Kearifan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Jami' Duri Kabupaten Bengkalis bisa menjadi baik.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan lebih mengontrol dan memberikan arahan kepada guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan benar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya. 2005.
- Anas Sudjiono. *Prosedur Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Dadi Permadi, Daeng Arifin. *Perubahan Motivasi dan Sikap dalam Mengajar*. Bandung: Nuansa Aulia. 2010.
- Djamarah. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Hartono. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publising. 2011.
- Isjoni. *Gurukah yang dipersalahkan ? Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia. Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Jamal Ma'mur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books. 2009.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Mansyur. *Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008
- Martinis Yamin. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada. 2010.
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Paduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru. Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media bekerjasama dengan STAIN Purwokerto. 2009.

- M. Zainal Arifin. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher. 2008.
- Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta. 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Syamsul Bachri Thalib. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2010.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Zakiah Daradjat. *Dkk. Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.